

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PUTUS PAKAI
(DROP OUT) ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) DI KELURAHAN PISANG UTARA, KECAMATAN UJUNG
PANDANG, KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**



**ALYA PUSPITA DOMI PASOMBO
K011201174**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PUTUS PAKAI
(*DROP OUT*) ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) DI KELURAHAN PISANG UTARA, KECAMATAN UJUNG
PANDANG, KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**

**ALYA PUSPITA DOMI PASOMBO
K011201174**



**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PUTUS PAKAI
(*DROP OUT*) ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR
(PUS) DI KELURAHAN PISANG UTARA, KECAMATAN UJUNG
PANDANG, KOTA MAKASSAR TAHUN 2023**

ALYA PUSPITA DOMI PASOMBO

K011201174

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Kesehatan Masyarakat

pada

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN PUTUS PAKAI (DROP OUT) ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DI KELURAHAN PISANG UTARA, KECAMATAN UJUNG PANDANG, KOTA MAKASSAR TAHUN 2023

ALYA PUSPITA DOMI PASOMBO
K011201174

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Kesehatan Masyarakat pada 21 Oktober 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Utama,



Prof. Dr. Andi Ummu Salmah, S.KM., M.Sc
NIP. 19560818 198810 1 001

Pembimbing Pendamping,



Prof. Dr. Stang, M.Kes
NIP. 19650712 199202 1 002

Mengetahui;

Ketua Program Studi,


Dr. Hasnawati Amran, SKM., M.Sc
NIP. 19760418 200501 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Putus Pakai (*Drop Out*) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Andi Ummu Salmah, S.KM., M.Sc sebagai Pembimbing Utama dan Prof. Dr. Stang, M.Kes sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 21 Oktober 2024



Alya Puspita Domi Pasombo

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil'alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya yang telah melimpahkan kekuatan, kesabaran, dan kesehatan sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam tidak lupa untuk Baginda Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan sebaik-baiknya suri tauladan. Tugas akhir ini berjudul **“Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Putus Pakai (*Drop Out*) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023”** dan disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin. Saya ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, terutama orangtua (Bapak Sahmadi dan Ibu Nirmawati) serta saudari (Alda Yanti Domi Pasombo dan Alisa Domi Pasombo) yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada hentinya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Prof. Dr. Andi Ummu Salmah, S.KM., M.Sc. dan Bapak Prof. Dr. Stang, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Arif Anwar, SKM., M.Kes dan Ibu St. Rosmanely, S.KM., M.KM selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan tugas akhir ini.
4. Prof. Prof. dr. Hasanuddin Ishak, M.Sc., Ph.D. selaku dosen penasihat akademik yang telah memberikan bimbingan, nasihat, dan dukungan selama masa studi.
5. Seluruh Dosen FKM Unhas yang telah memberikan ilmu dan wawasan selama masa studi.
6. Ibu Venny Agnes Moutong yang telah membantu dalam berbagai urusan administrasi dan kebutuhan akademik selama masa studi.
7. UPT Balai Penyuluh KB Kec. Ujung Pandang yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pengumpulan data serta informasi yang sangat berharga bagi penelitian ini.
8. Teman-teman seperjuangan yakni mahasiswa Departemen Biostatistik/KKB angkatan 2020, teman-teman kursi belakang (Onestin, Alya, dan Marlin), *Hogwarts School* (Sitra Sari, Iis Maniya, Nurul Haq, dan Muhammad Haekal).

Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi inspirasi bagi mahasiswa lainnya. Terima kasih.

Makassar, 21 Oktober 2024

Alya Puspita Domi Pasombo

ABSTRAK

ALYA PUSPITA DOMI PASOMBO. **Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Putus Pakai (*Drop Out*) Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023** (dibimbing oleh Andi Ummu Salmah dan Stang)

Latar belakang: Berhenti pakai (*drop out*) alat kontrasepsi adalah kejadian berhentinya menjadi akseptor pada PUS yang sebelumnya menjadi akseptor KB. Kelurahan Pisang Utara berada pada urutan pertama dengan prevalensi kejadian *drop out* alat kontrasepsi tertinggi di Kecamatan Ujung Pandang yaitu sebanyak 33,7% di tahun 2023. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS). **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan desain *Cross Sectional Study* dengan jumlah sampel sebanyak 132 PUS. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 132 sampel, sebanyak 104 (78,8%) orang merupakan peserta KB aktif dan sebanyak 28 (21,2%) mengalami *drop out* KB. Alasan *drop out* KB paling banyak yaitu karena ingin punya anak lagi sebanyak 12 (9,1%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan faktor yang berhubungan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi yaitu umur ($p\ value=0,009$), efek samping ($p\ value=0,000$), jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan ($p\ value=0,000$), penerimaan informasi KB ($p\ value=0,017$), dan dukungan suami ($p\ value=0,024$). Sedangkan paritas ($p\ value=0,181$) dan kepemilikan jaminan kesehatan ($p\ value=0,070$) tidak berhubungan. **Kesimpulan:** Faktor yang berhubungan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi yaitu umur, efek samping, jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan, penerimaan informasi KB, dan dukungan suami.

Kata Kunci: putus pakai, keluarga berencana, pasangan usia subur, kontrasepsi, BKKBN

ABSTRACT

ALYA PUSPITA DOMI PASOMBO. **Factors Associated with the Incidence of Contraceptive Discontinuation (Drop Out) on Couples of Childbearing Age in Pisang Utara Village, Ujung Pandang District, Makassar City in 2023**
(Supervised by Andi Ummu Salmah and Stang)

Introduction: Contraceptive Discontinuation is the incidence of stopping being acceptors in couple of childbearing age who were previously family planning acceptors. Pisang Utara Village is in first place with the highest prevalence of contraceptive drop out in Ujung Pandang District yaitu sebanyak 33,7% in 2023. **Objectives:** The study aims to determine factors associated with the incidence of contraceptive discontinuation (drop out) on couples of childbearing age. **Methods:** The study uses a Cross Sectional Study with a sample size of 132 couple of childbearing age. Data analysis was conducted using univariate and bivariate analysis with Chi-Square test. **Result:** The results show that out of 132 samples, 104 (78,8%) are family planning participants and 28 (21,2%) drop out of contraceptive. The most common reason for drop out of contraceptive is the desire to have more children, reported by 12 (9,1%) participants. Based on the analysis using the Chi-Square test, the results indicate that factors associated with the incidence of contraceptive discontinuation (drop out) on couples of childbearing age is age (p value=0,009), side effect (p value=0,000), the type of contraceptive method last used (p value=0,000), reception of family planning information (p value=0,017), and spousal support (p value=0,024). While parity (p value=0,181) and ownership of health insurance (p value=0,070) are not related. **Conclusion:** Factors associated with the incidence of contraceptive discontinuation (drop out) on couples of childbearing age is age, side effect, the type of contraceptive method last used, reception of family planning information, and spousal support.

Keywords: drop out, family planning, couples of childbearing age, contraceptive, NPFPB

DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Kerangka Teori	6
1.6 Kerangka Konsep	7
BAB II METODE PENELITIAN	13
2.1 Jenis Penelitian.....	13
2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	13
2.3 Populasi dan Sampel.....	13
2.4 Pengumpulan Data	14
2.5 Instrumen Penelitian	14
2.6 Pengolahan dan Analisis Data	16
2.7 Penyajian Data	17
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	18
3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	18
3.2 Hasil Penelitian	18
3.3 Pembahasan.....	27
3.4 Keterbatasan Penelitian	34
BAB IV PENUTUP	35
4.1 Kesimpulan.....	35
4.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN	44

DAFTAR TABEL

No. Urut	Halaman
1. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif.....	8
2. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Suami.....	15
3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Suami	16
4. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Sosial Demografi Responden di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	18
5. Distribusi Responden Berdasarkan Status Keikutsertaan KB di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	19
6. Distribusi Responden Berdasarkan Alasan Drop Out KB di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	19
7. Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping Kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	20
8. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Efek Samping yang Dirasakan di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	20
9. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Metode Kontrasepsi yang Terakhir Digunakan di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	21
10. Distribusi Responden Berdasarkan Kepemilikan Jaminan Kesehatan di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	21
11. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Jaminan Kesehatan yang Digunakan pada Saat Pelayanan KB di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	21
12. Distribusi Responden Berdasarkan Penerimaan Informasi KB di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	22
13. Distribusi Berdasarkan Jenis Informasi KB yang Diterima Responden di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	22
14. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	22
15. Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	23
16. Hubungan Paritas dengan Kejadian Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	24
17. Hubungan Efek Samping Kontrasepsi dengan Kejadian Putus Pakai	

(Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	24
18. Hubungan Jenis Metode Kontrasepsi yang Terakhir Digunakan dengan Kejadian Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	25
19. Hubungan Kepemilikan Jaminan Kesehatan dengan Kejadian Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	26
20. Hubungan Penerimaan Informasi KB dengan Kejadian Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.....	27
21. Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023	28

DAFTAR GAMBAR

No. Urut	Halaman
1. Kerangka Teori Kerangka Teori Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi	6
2. Kerangka Konsep.....	7

DAFTAR LAMPIRAN

No. Urut	Halaman
1. Kuesioner Penelitian	44
2. Surat Izin Pengambilan Data Awal	49
3. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	50
4. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Sulawesi Selatan.....	51
5. Surat Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Makassar	52
6. <i>Output</i> Analisis Data dari SPSS	53
7. Dokumentasi Kegiatan.....	62
8. Riwayat Hidup Peneliti	63

DAFTAR SINGKATAN DAN LAMBANG

Istilah/Singkatan	Pengertian/Kepanjangan
AKBK	Alat Kontrasepsi Bawah Kulit
AKDR	Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
ASI	Air Susu Ibu
BKKBN	Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional
BPJS PBI	Badan Pelayanan Jaminan Sosial Penerima Bantuan Iuran
BPS	Badan Pusat Statistik
Bangga Kencana	Pembangunan Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana
DMPA	<i>Depo-Medroxyprogesterone Acetate</i>
DO	<i>Drop Out</i>
IAS	Ingin Anak Segera
IAT	Ingin Anak Tunda
IUD	<i>Intrauterine Device</i>
KB	Keluarga Berencana
KIE	Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kependudukan, Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga
KKBPK	
MAL	<i>Metode Amenorea Laktasi</i>
MKJP	Metode Kontrasepsi Jangka Panjang
MOW	Metode Operasi Pria
MOP	Metode Operasi Wanita
PPKB	Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
PUS	Pasangan Usia Subur
RPJMD	Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah
NKKBS	Norma Keluarga Kecil, Bahagia, dan Sejahtera
SDKI	Survei Demografi Kesehatan Indonesia
SP2010	Sensus Penduduk 2010
SP2020	Sensus Penduduk 2020
TFR	<i>Total Fertility Rate</i>
TIA	Tidak Ingin Anak
UPT	Unit Pelaksana Teknis
WHO	<i>World Health Organization</i>
WUS	Wanita Usia Subur

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah kependudukan yang dihadapi oleh negara berkembang termasuk Indonesia. Menurut Laporan Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia merupakan negara ke-4 dengan jumlah populasi terbanyak di dunia yaitu mencapai 278,7 juta jiwa pada tahun 2023 yang dimana jumlah tersebut meningkat dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 275,8 juta jiwa pada tahun 2022 dengan laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,13% (Badan Pusat Statistik, 2024).

Meningkatnya jumlah penduduk di Indonesia diakibatkan karena angka kelahiran (fertilitas) lebih tinggi dibandingkan angka kematian (mortalitas) (Ardhanie et al., 2022). *Long Form* SP2020 mencatat *Total Fertility Rate* (TFR) Indonesia tahun 2020 sebesar 2,18 anak/wanita usia subur (WUS) yang berarti seorang perempuan di Indonesia melahirkan rata-rata dua anak selama masa reproduksinya. Angka tersebut mengalami penurunan dari angka yang didapatkan pada SP2010 sebesar 2,4 anak/WUS. Namun, angka tersebut masih di atas target RPJMD di tahun 2024 yaitu angka kelahiran nasional mencapai 2,1 anak/WUS (BKKBN, 2023).

Peningkatan angka kelahiran menyebabkan meningkatnya jumlah penduduk dan jika tidak ditangani dapat menyebabkan terjadinya ledakan penduduk (Heroyanto & Amru, 2020). Ledakan penduduk dapat menyebabkan berbagai permasalahan, seperti kerusakan lingkungan karena pemukiman yang padat, berkurangnya lahan pertanian di tengah peningkatan kebutuhan pangan, keterbatasan lapangan pekerjaan yang dapat menyebabkan tingginya tingkat pengangguran, serta potensi peningkatan kemiskinan dan tingkat kriminalitas (BKKBN, 2018).

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk menekan tingginya angka kelahiran, salah satunya dengan menjalankan program Pembangunan Keluarga, Kependudukan dan Keluarga Berencana atau sering disebut *Bangga Kencana*, yang berfokus pada bidang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi (BKKBN, 2021a). Program *Bangga Kencana* terdiri dari beberapa kegiatan, yang bertujuan untuk mengontrol jumlah dan meningkatkan kualitas masyarakat melalui upaya perwujudan keluarga yang tentram dan bahagia (Asnani & Shodiq, 2022).

Salah satu kegiatan Program *Bangga Kencana* yaitu menyediakan fasilitas pelayanan kontrasepsi yang memadai serta menjamin ketersediaan alat kontrasepsi. Hal tersebut bertujuan agar Pasangan Usia Subur (PUS) dapat memilih dan menentukan alat kontrasepsi sesuai dengan apa yang mereka perlukan. Namun, keikutsertaan PUS yang belum maksimal atau masih rendah dalam program Keluarga Berencana (KB) masih menjadi salah satu permasalahan kependudukan yang perlu diatasi (Widyawati et al., 2020).

Untuk menilai keberhasilan pelayanan program KB dapat dilihat dari tingkat persentase putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi. Jika angka *drop out* alat kontrasepsi meningkat maka akan berakibat pada peningkatan jumlah penduduk dikarenakan banyak kehamilan yang tidak diinginkan (Kuntalawati et al., 2020). Berhenti pakai (*drop out*) alat kontrasepsi adalah kejadian berhentinya menjadi akseptor pada PUS yang sebelumnya menjadi akseptor KB (Lubis et al., 2020). Menurut BKKBN, akseptor KB *drop out* merupakan akseptor yang menghentikan pemakaian kontrasepsi lebih dari 3 bulan (BKKBN, 2011). Terjadinya peningkatan jumlah penduduk merupakan dampak yang ditimbulkan akibat peningkatan angka *drop out* alat kontrasepsi, sehingga akan berdampak juga pada tingkat kesejahteraan, kualitas pendidikan, pembangunan, dan kesehatan sehingga akan menurunkan kualitas penduduk pada suatu Negara (Andriyani & Pitriani, 2022).

Peningkatan angka *drop out* alat kontrasepsi yang signifikan dapat mempengaruhi pencapaian kesuburan dan tujuan pembangunan di Indonesia. Penghentian alat kontrasepsi dapat membuat wanita berisiko mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dan anak yang tidak diinginkan, yang pada gilirannya dapat mengancam kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang serius, mengingat angka *drop out* alat kontrasepsi terus meningkat pada setiap survei (Samosir et al., 2019).

Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun (2017) jumlah *drop out* alat kontrasepsi di Indonesia mengalami peningkatan dari 27% pada tahun 2012 menjadi 34% di tahun 2017. Secara umum, 34% wanita yang mulai memakai alat kontrasepsi dalam 5 tahun sebelum survei, berhenti memakai alat kontrasepsi itu dalam kurun waktu 12 bulan setelah mulai menggunakan alat kontrasepsi dengan tingkat *drop out* paling tinggi adalah pil (46%), suntik (28%), dan kondom (27%). Tingkat *drop out* metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) jauh lebih rendah, seperti IUD (9%), dan susuk KB (6%). Alasan berhenti menggunakan alat kontrasepsi paling umum adalah efek samping (33%) dan ingin hamil (30%) (SDKI, 2017).

Hasil Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2023 menunjukkan tingkat *drop out* alat kontrasepsi sebesar 21,59% pada tahun 2023 (Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2023). Angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2021 menjadi 21,03% dan mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu sebesar 21,6%. Angka *drop out* dari tahun 2021-2023 belum mencapai target yang telah ditentukan oleh BKKBN yaitu 20% pada tahun 2024 (BKKBN, 2021b).

Berdasarkan data Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) Provinsi Sulawesi Selatan, angka *drop out* alat kontrasepsi di Provinsi Sulawesi Selatan mencapai 20,4% di tahun 2023. Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan berada pada urutan ke-5 tertinggi dengan angka *drop out* alat kontrasepsi mencapai 6,4% pada tahun 2023. Meskipun demikian, prevalensi *drop out* alat kontrasepsi di Kota Makassar masih menjadi perhatian karena bisa meningkat di tahun berikutnya

apabila faktor risiko dari *drop out* alat kontrasepsi tidak diatasi (BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan, 2024).

Kecamatan Ujung Pandang merupakan kecamatan dengan prevalensi kejadian *drop out* alat kontrasepsi tertinggi di Kota Makassar yaitu mencapai 34,5% di tahun 2023 (Dinas PPKB Kota Makassar, 2024). Kecamatan Ujung Pandang terdiri dari 10 kelurahan yang di dalamnya terdapat kejadian *drop out* alat kontrasepsi. Kelurahan Pisang Utara berada pada urutan pertama dengan prevalensi kejadian *drop out* alat kontrasepsi tertinggi di Kecamatan Ujung Pandang yaitu sebanyak 33,7% di tahun 2023. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut (UPT Balai Penyuluh KB Kecamatan Ujung Pandang, 2024).

Untuk mengatasi permasalahan tingginya angka *drop out* alat kontrasepsi maka perlu diketahui faktor yang berhubungan/mempengaruhi terjadinya *drop out* alat kontrasepsi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, faktor yang berhubungan dengan *drop out* pemakaian alat kontrasepsi yang pertama yaitu umur ibu. Umur yang berisiko mengalami kehamilan yaitu umur <20 tahun dan >35 tahun, oleh karena itu wanita yang paling banyak melakukan *drop out* alat kontrasepsi adalah wanita yang berumur 20-30 tahun dengan alasan ingin mempunyai anak (Lukman, 2018).

Kedua yaitu paritas. Paritas memiliki hubungan dengan kejadian *drop out* alat kontrasepsi dimana wanita yang memiliki paritas ≤ 2 akan cenderung mengalami *drop out* dibanding wanita yang memiliki paritas > 2 . Hal tersebut dikarena wanita yang memiliki paritas ≤ 2 , masih memiliki niat untuk punya anak lagi (Lubis et al., 2020). Ketiga yaitu efek samping kontrasepsi. WUS yang mengalami efek samping pada penggunaan kontrasepsi akan cenderung mengalami putus pakai (*drop out*) kontrasepsi dibanding WUS yang tidak mengalami efek samping kontrasepsi. WUS yang mengalami efek samping yang cukup berat hingga mengganggu aktivitas sehari-hari akan berpikir untuk melepas alat kontrasepsi yang digunakan (Wibawa & Muis, 2021).

Keempat yaitu kepemilikan jaminan kesehatan. Kepemilikan jaminan kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian penghentian alat kontrasepsi. Pelayanan KB akan lebih mudah dengan adanya jaminan kesehatan karena dapat meringankan biaya pelayanan KB sehingga akseptor bisa tetap melanjutkan penggunaan KB (Supri, 2021). Kelima yaitu jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara metode alat kontrasepsi dengan kejadian *drop out* pengguna alat kontrasepsi pada PUS. Pemilihan jenis metode kontrasepsi yang sesuai sangat mempengaruhi keberlangsungan penggunaan KB (Prasetyo, 2015).

Keenam yaitu penerimaan informasi KB. WUS yang tidak pernah mendapatkan informasi mengenai KB oleh tenaga kesehatan akan cenderung mengalami putus pakai (*drop out*) kontrasepsi dibanding WUS yang pernah mendapatkan promosi kesehatan tentang KB oleh tenaga kesehatan (Sumiyati

et al., 2023). Ketujuh yaitu dukungan suami. Wanita yang tidak mendapatkan dukungan suami lebih berisiko untuk *drop out* alat kontrasepsi dibanding wanita yang mendapatkan dukungan suami. Hal tersebut terjadi karena suami terlibat dan memegang peranan kunci dalam mengambil keputusan untuk ber KB (Bilqis et al., 2020)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Putus Pakai (*Drop Out*) Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023”. Dengan pemahaman lebih mendalam terkait faktor yang berhubungan dengan kejadian *drop out* alat kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perencanaan kebijakan dan pengembangan strategi intervensi *drop out* alat kontrasepsi..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara umur ibu dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?
2. Apakah terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?
3. Apakah terdapat hubungan antara efek samping kontrasepsi dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?
4. Apakah terdapat hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?
5. Apakah terdapat hubungan antara jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?
6. Apakah terdapat hubungan antara penerimaan informasi KB dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?
7. Apakah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan umur dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan paritas dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
3. Untuk mengetahui hubungan efek samping dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
4. Untuk mengetahui hubungan kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
5. Untuk mengetahui hubungan jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
6. Untuk mengetahui hubungan penerimaan informasi KB dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
7. Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi khususnya pada bidang kesehatan mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) dan diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan maupun referensi untuk penelitian selanjutnya.

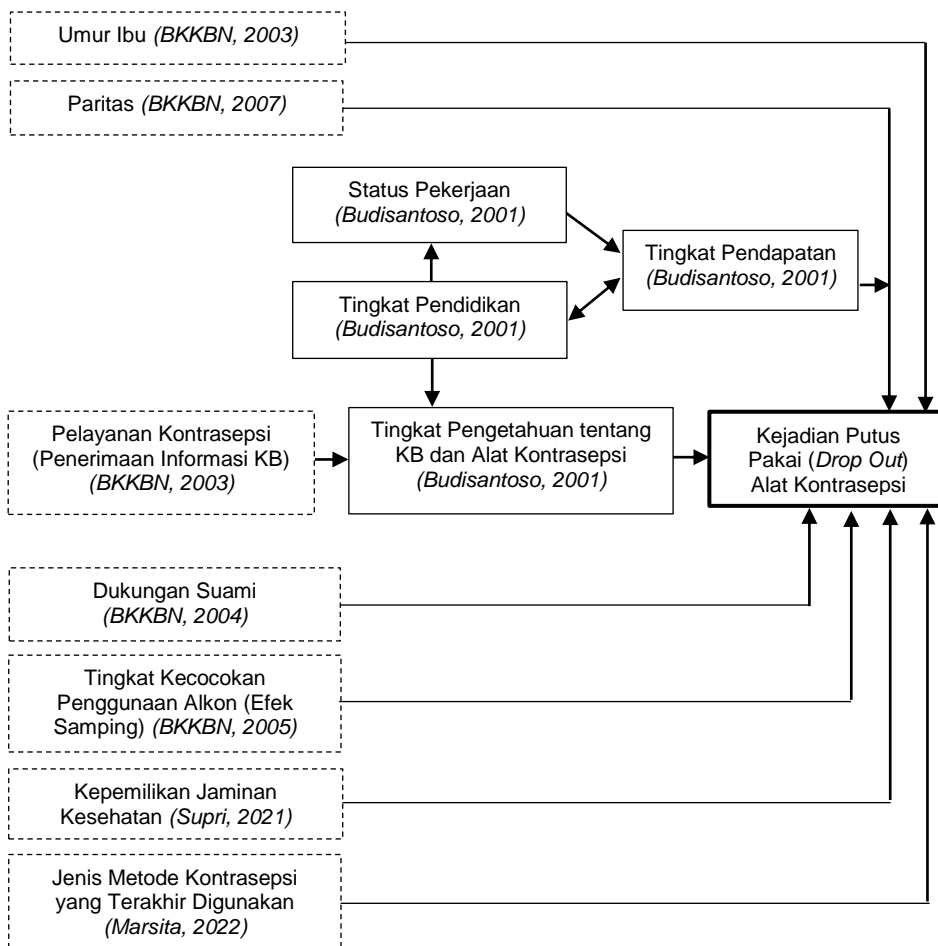
1.4.2 Manfaat Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap instansi khususnya untuk menangani masalah putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) dan dapat menjadi salah satu analisis lanjut dan evaluasi dari kualitas data yang ada.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini merupakan pengalaman bagi peneliti yang kelak berguna dalam melaksanakan tugas. Penelitian ini juga merupakan sarana bagi peneliti untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.

1.5 Kerangka Teori



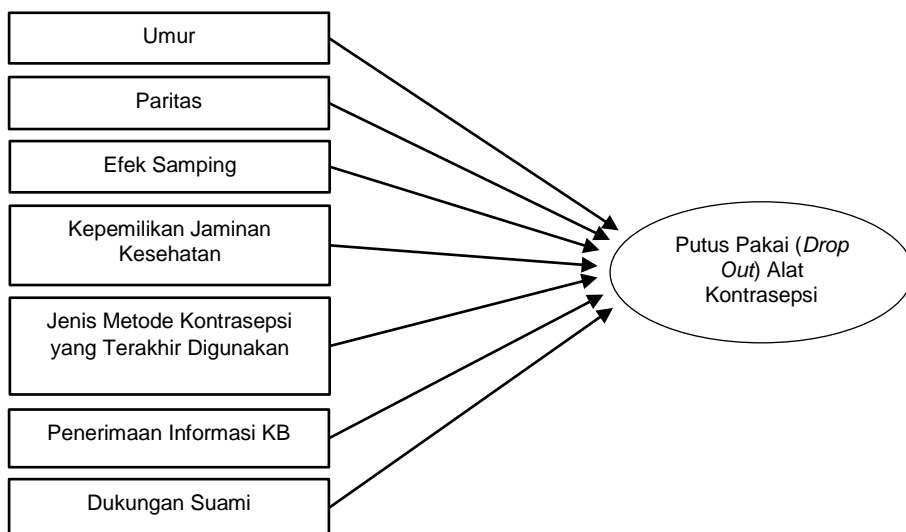
Gambar 1. Kerangka Teori Kerangka Teori Putus Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi

Sumber: BKKBN (2003, 2004, 2005, 2007) dan Budisantoso (2001)

Keterangan:

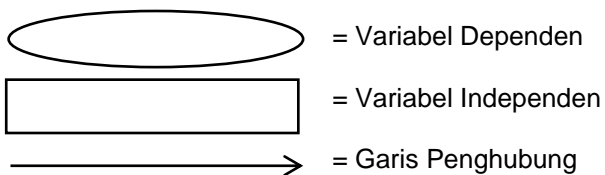
- = Variabel yang akan diteliti
- = Variabel yang tidak akan diteliti
- = Variabel Dependen

1.6 Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

Keterangan:



1.7 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

Tabel 1. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Kriteria Objektif	Skala Pengukuran
1.	Putus pakai (<i>drop out</i>) alat kontrasepsi	PUS yang berhenti menjadi akseptor KB lebih dari 3 bulan berturut-turut pada rentang waktu Januari hingga Desember 2023.	Data UPT Balai Penyuluh KB Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar	<ul style="list-style-type: none"> - Ya = Jika PUS berhenti (<i>drop out</i>) menggunakan alat kontrasepsi lebih dari 3 bulan berturut-turut - Tidak = Jika PUS sedang menggunakan alat kontrasepsi <p>(Supri, 2021)</p>	Nominal
2.	Umur Ibu	Umur responden berdasarkan ulang tahun di tahun 2023.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden berumur <20 tahun atau >35 tahun - Berisiko tinggi = Jika responden berumur 20-35 tahun <p>(WHO, 2021)</p>	Nominal
3.	Paritas	Jumlah anak yang pernah dilahirkan hidup oleh seorang wanita baik yang masih hidup sampai saat ini maupun sudah yang meninggal.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden memiliki paritas > 2 - Berisiko tinggi = Jika responden memiliki paritas ≤ 2 <p>(BKKBN, 2011)</p>	Nominal
4.	Efek samping	Pengaruh yang merugikan dari	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden merasakan efek samping dari penggunaan 	Nominal

	kontrasepsi	penggunaan alat kontrasepsi yang mengharuskan untuk berhenti menggunakan alat kontrasepsi.		alat kontrasepsi (Jika responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan bagian C, No.1) <ul style="list-style-type: none"> - Berisiko tinggi = Jika responden merasakan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi (Jika responden menjawab “Ya” pada pertanyaan bagian C, No.1) <p>(Oktavia, 2020)</p>	
5.	Kepemilikan jaminan kesehatan	Asuransi yang menjamin atau menanggung biaya pelayanan KB.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden memiliki jaminan kesehatan aktif yang digunakan pada saat pelayanan KB (Jika responden menjawab “Ya” pada pertanyaan bagian D, No. 3) - Berisiko tinggi= Jika responden tidak memiliki jaminan kesehatan aktif yang digunakan pada saat pelayanan KB (Jika responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan bagian D, No. 3) <p>(Supri, 2021)</p>	Nominal
6.	Jenis metode kontrasepsi yang terakhir	Jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan sebelum PUS mengalami putus pakai (<i>drop out</i>) alat kontrasepsi.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) - Berisiko tinggi = Jika responden tidak menggunakan metode kontrasepsi jangka 	Nominal

	digunakan			panjang (Non MKJP) (Marsita, Kurniatin, & Nur, 2022)	
7.	Penerimaan Informasi KB	Adanya informasi mengenai KB yang diterima dari petugas kesehatan/konsultan KB.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden pernah memperoleh informasi tentang KB dari petugas kesehatan/konsultan KB (Jika responden menjawab “Ya” pada pertanyaan bagian E, No.1) - Berisiko tinggi = Jika responden tidak pernah memperoleh informasi tentang KB dari petugas kesehatan/konsultan KB (Jika responden menjawab “Tidak” pada pertanyaan bagian E, No.1) (Santikasari, S. dan Laksimini, P., 2019)	Nominal
8.	Dukungan suami	Izin/persetujuan yang diberikan oleh suami kepada istrinya dalam menggunakan alat kontrasepsi.	Kuesioner	<ul style="list-style-type: none"> - Berisiko rendah = Jika responden mendapat dukungan dari suami (skor \geq mean) - Berisiko tinggi = Jika responden tidak mendapat dukungan dari suami (skor $<$ mean) 	Nominal

1.8 Hipotesis

1.8.1 Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- b. Tidak ada hubungan antara paritas dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- c. Tidak ada hubungan antara efek samping kontrasepsi dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- d. Tidak ada hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- e. Tidak ada hubungan antara jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- f. Tidak ada hubungan antara penerimaan informasi KB dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- g. Tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.

1.8.2 Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- b. Ada hubungan antara paritas dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- c. Ada hubungan antara efek samping kontrasepsi dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.

- d. Ada hubungan antara kepemilikan jaminan kesehatan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- e. Ada hubungan antara jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- f. Ada hubungan antara penerimaan informasi KB dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.
- g. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi pada pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar Tahun 2023.

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional study* yaitu salah satu rancangan penelitian dimana variabel independen dan variabel dependennya diukur pada saat yang sama (Pratiknya, 2008).

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Kelurahan Pisang Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kelurahan dengan angka putus pakai (*drop out*) alat kontrasepsi tertinggi dari 10 kelurahan yang ada di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang.

2.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni hingga Juli 2024.

2.3 Populasi dan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang ada di Kelurahan Pisang Utara yang tercatat di UPT Balai Penyuluh KB Kecamatan Ujung Pandang pada tahun 2023 yang berjumlah 341 orang, terdiri dari 226 peserta KB aktif dan 115 orang mengalami *drop out* alat kontrasepsi.

2.3.2 Sampel

Sampel penelitian ini merupakan sebagian dari populasi target yang jumlahnya didapatkan dari hasil perhitungan besar sampel. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi sampel adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- Pasangan usia subur yang bertempat tinggal di Kelurahan Pisang Utara, Kecamatan Ujung Pandang, Kota Makassar.

b. Kriteria eksklusi

- Tidak bersedia menjadi responden penelitian.
- Alamat tempat tinggal sulit ditemukan.
- Pasangan usia subur yang tidak dapat ditemui setelah 2 kali didatangi.

Penentuan besar sampel penelitian ini dengan menggunakan rumus S. K. Lwanga & S. Lemeshow (1997) yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{\{z_{1-\alpha/2}\sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta}\sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)}\}^2}{(P_1 - P_2)^2}$$

Keterangan :

n = Besar sampel minimum

$$\begin{aligned} \alpha &= \text{Derajat kepercayaan yaitu } 5\% = 0,05. \\ 1-\beta &= \text{Kekuatan uji atau power penelitian yaitu } 95\% = 1,64. \\ P_1 &= \text{Proporsi PUS yang memiliki umur berisiko mengalami drop out} \\ &\quad \text{KB yaitu sebanyak } 0,39 \text{ (Bilqis, 2020)}. \\ P_2 &= \text{Proporsi PUS yang memiliki umur berisiko mengalami drop out} \\ &\quad \text{KB yaitu sebanyak } 0,61 \text{ (Bilqis, 2020)}. \\ \bar{P} &= \frac{P_1 + P_2}{2} = \frac{0,39 + 0,61}{2} = 0,5 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus besar sampel di atas, maka didapatkan besar sampel minimal, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{\left\{ z_{1-\alpha/2} \sqrt{2\bar{P}(1-\bar{P})} + z_{1-\beta} \sqrt{P_1(1-P_1) + P_2(1-P_2)} \right\}^2}{(P_1 - P_2)^2} \\ &= \frac{\left\{ 1,96 \sqrt{(2 \times 0,5)(1-0,5)} + 1,64 \sqrt{0,39(1-0,39) + 0,61(1-0,61)} \right\}^2}{(0,39 - 0,61)^2} \\ &= \frac{(1,3859 + 1,1316)^2}{0,048} \\ &= 132 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan yaitu sebanyak 132 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *probability sampling* atau *random sampling* dengan metode *systematic random sampling*.

2.4 Pengumpulan Data

2.4.1 Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh dari wawancara langsung kepada responden dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner (angket) yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai variabel penelitian.

2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BKKBN Provinsi Sulawesi Selatan, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Makassar, dan UPT Balai Penyuluh KB Kecamatan Ujung Pandang.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk angket yang merupakan hasil modifikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Supri, M., (2021) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kembali.

Berikut merupakan hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner dukungan suami:

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menilai ketepatan instrumen (kuesioner) dalam mengukur variabel yang terdapat dalam penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan untuk uji validitas, yaitu:

1. Jika nilai r hitung $>$ r tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid
2. Jika nilai r hitung $<$ r tabel atau nilai signifikansi $>$ 0,05, maka pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid

Nilai r -tabel untuk jumlah $N - 2 = 15 - 2 = 13$ (0,4409)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Dukungan Suami

No	Koef. Korelasi (r hitung)	r tabel	Keterangan
1.	0,840	0,4409	VALID
2.	0,840		VALID
3.	0,894		VALID
4.	0,894		VALID
5.	0,905		VALID
6.	0,905		VALID
7.	0,840		VALID
8.	0,840		VALID
9.	0,840		VALID
10.	0,894		VALID
11.	0,840		VALID
12.	0,905		VALID
13.	0,894		VALID
14.	0,840		VALID
15.	0,894		VALID

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari semua item pertanyaan kuesioner untuk variabel dukungan suami dikatakan valid karena Koefisien Korelasi (r hitung) semua item pertanyaan $>$ r tabel (0,4409).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Adapun dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas menurut (Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978) dalam (Budiastuti & Bandur, 2018), yaitu:

- 0 = Tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*)
- 0,70 = Reliabilitas yang dapat diterima (*Acceptable reliability*)
- 0,80 = Reliabilitas yang baik (*Good reliability*)
- 0,90 = Reliabilitas yang sangat baik (*Excellent reliability*)
- 1 = Reliabilitas sempurna (*Perfect reliability*)

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Dukungan Suami

<i>Alpha's Crombach</i>	<i>alpha</i>	Keterangan
0,776	$\geq 0,70$	RELIABEL

Sumber: *Data Primer, 2023*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa semua item pertanyaan kuesioner untuk variabel dukungan suami dikatakan reliabel karena nilai *Alpha's Crombach* (0,776) \geq nilai *alpha* (0,70).

2.6 Pengolahan dan Analisis Data

2.6.1 Pengolahan Data

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a. *Editing*, yaitu pemeriksaan jawaban kuesioner dengan memastikan bahwa kuesioner tidak ada yang kosong, salah atau meragukan.
- b. *Coding*, yaitu melakukan perubahan data dari yang berbentuk huruf menjadi data yang berbentuk angka atau bilangan.
- c. *Entry data*, yaitu memasukkan data yang sudah diperoleh ke dalam program komputer untuk selanjutnya diolah.
- d. *Cleaning*, yaitu mengecek kembali keseluruhan data untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode, ketidaklengkapan, dan dilakukan perbaikan.
- e. *Tabulating*, yaitu menyusun data ke dalam tabel sesuai dengan jenis variabel yang sudah dipersiapkan untuk meringkas data yang telah diperoleh.

2.6.2 Analisis Data

Analisis statistika digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh menggunakan program komputer dimana akan dilakukan dua macam analisis data, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel dependen, independen, dan karakteristik responden.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen yaitu umur, paritas, efek samping, kepemilikan jaminan kesehatan, jenis metode kontrasepsi yang terakhir digunakan, penerimaan informasi KB, dan dukungan suami dengan kejadian putus pakai (*drop out*) alat

kontrasepsi. Analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Uji *Fisher Exact* akan digunakan ketika tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji *Chi-square* yaitu pada tabel 2x2, ketika ada sel yang memiliki frekuensi harapan <5 atau pada tabel 2x3 sel yang memiliki frekuensi harapan <5 tidak boleh lebih dari 20%. Adapun kesimpulan dari uji statistik akan didapatkan bahwa:

- a. Jika nilai $p \geq 0,05$ maka H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen.
- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, berarti ada pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.

2.7 Penyajian Data

Pada penelitian ini, data yang telah dianalisis selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel seperti bentuk tabel frekuensi dari hasil analisis univariat dan tabel *crosstabulation* dari hasil bivariat serta narasi sebagai interpretasi dari tabel yang akan dibahas.